



ANALISIS KEPUTUSAN PEMBELIAN CABE MERAH DI PASAR TRADISIONAL KOTA BENGKULU

¹Edi Efrita, ¹Elni Mutmainnah, ²Evi Tri Nurhidayanti

¹Dosen Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Peternakan UMB

²Alumni Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Peternakan UMB

Email : evitrinurhidayanti403@gmail.com

elnimutmainnah@umb.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis keputusan pembelian cabe merah di pasar tradisional Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dimana informasi dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner. Data primer dan skunder mengambil sampel dengan cara *accidental sampling* sebanyak 100 responden. Metode analisa menggunakan regresi logistik. Penguji variabel bebas secara bersama – sama menggunakan uji F, dan pengujian variabel bebas menggunakan uji t. Dari hasil penelitian secara simultan berpengaruh nyata terhadap keputusan pembelian cabe merah di pasar tradisional Kota Bengkulu. Secara persial keputusan pembelian cabe merah di pasar tradisional Kota Bengkulu seperti harga berpengaruh nyata dan menu masakan berpengaruh nyata, sedangkan pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan asal daerah/suku tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan pembelian cabe merah.

Kata Kunci : Keputusan, Pembelian, Cabe Merah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia sangat berperan penting dalam bidang pertanian. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pada tahun 2018 produk domestik bruto Indonesia mengalami kenaikan sebesar 5.17 persen dan pada tahun 2019 produk domestik bruto mengalami

penurunan yaitu 5.2 persen, produk domestik bruto turun pada tahun 2019 disebabkan pertumbuhan sektor industri pengolahan yang melemah. Karena sektor industri pengolahan memiliki peran tinggi dalam ekonomi Indonesia akan berpengaruh besar (Badan Pusat Statistik, 2019:4). Menurut Alex (2011:17) salah satu dari produk



hortikultural adalah cabe (*Capsicum annum Varlongum*). Cabe merupakan salah satu komoditas pertanian yang

memiliki nilai ekonomi penting di Indonesia

Tabel 1. Permintaan cabe merah di kota Bengkulu

No	Kecamatan	Permintaan cabe (Ton/Bulan)	Jumlah penduduk (Jiwa)	Permintaan perkapita (Kg/Bulan)
1.	Selebar	7,23	13,583	0,532
2.	Kampung melayu	7,45	18,798	0,396
3.	Gading cempaka	6,00	31,900	0,188
4.	Ratu samban	10,79	80,985	0,873
5.	Singaran pati	7,20	37,412	0,269
6.	Teluk segara	14,67	82,246	0,978
7.	Sungai serut	8,34	18,994	0,139
8.	Muara bangkahulu	8,56	20,487	0,217
9.	Ratu angung	9,11	47,005	0,193

Sumber: Data Badan Pusat Statistik kota Bengkulu, diolah 2018.

Dari tabel yang telah diuraikan diatas, dapat kita lihat bahwa permintaan cabe di kota Bengkulu cukup tinggi salah satunya di kecamatan teluk segara yang mencapai sekitar 14,67 ton/bulan, karena teluk segara memiliki jumlah penduduk lebih banyak jadi ini yang menyebabkan konsumsi cabe di kecamatan teluk segara cukup tinggi. Keputusan pembeli merupakan hal penting bagi masyarakat untuk mendapatkan produk berkualitas sesuai dengan keinginan masyarakat, masyarakat memiliki beberapa pertimbangan saat melakukan pembelian (Saodah dan Malia, 2017:178-193)

Harga cabe merah berfluktuasi. Akan tetapi harga cabe merah keriting selalu lebih tinggi di bandingkan cabe merah besar. Jika harga cabe merah keriting naik, sebagian konsumen cabe merah keriting akan beralih ke cabe merah besar. Menu juga mempengaruhi jenis cabe yang akan dibeli konsumen. Cabe merah keriting dibutuhkan pada saat memasak rendang, sambal, dan dendeng sedangkan cabe merah besar biasanya digunakan untuk masakan bening dan tumis tetapi tidak dengan jumlah banyak. Begitupun dalam suatu anggota keluarga ada anak balita berpengaruh juga terhadap jenis cabe

yang akan dipilih. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Analisis Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, rumusan masalah penelitian ini adalah faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan pembelian cabe merah di Pasar Tradisional Kota Bengkulu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini metode yang digunakan adalah survey dilaksanakan pada bulan November sampai bulan Desember 2020. Lokasi penelitian di Pasar Tradisional Kota Bengkulu, lokasi penelitian di tentukan secara sengaja, dipasar minggu, pasar panorama, pasar brukoto, dan pasar pagar dewa. Jenis Data digunakan yaitu, Primer dan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian cabe merah di pasar Tradisional Kota Bengkulu dilakukan analisis regresi logistik. Dari hasil Tabel 7. Hasil Estimasi Keputusan Pembelian Cabe Merah di Pasar Tradisional Kota Bengkulu.

Keputusan Pembelian Cabe Merah di Pasar Tradisional Kota Bengkulu.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian cabe merah di Pasar Tradisional Kota Bengkulu.

sekunder. Metode penarikan sampel yang digunakan dengan teknik non probability sampling penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling*. Ukuran sampel ditentukan berdasarkan rumus Lemeshow et,al, 1990

$$n = \frac{Z^2 \cdot \frac{\alpha}{2} \cdot P \cdot (1-P)}{d^2}$$

analisa berdasarkan lampiran 4 (Tabel 4.13) dan disajikan dalam bentuk tabel 6 diperoleh model persamaan regresi logistik sebagai berikut:

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	Wald	Df	Sig	EXP (B)
----------	-------------------	---------------	------	----	-----	---------



X1	0,002	0,001	8,361*	1	0,004	1,002
X2	0,001	0,001	2,258tn	1	0,133	1,000
X3	-0,276	0,347	0,631tn	1	0,427	0,759
D1	3,498	1,249	7,844*	1	0,005	33,046
D2	1,861	1,446	1,657tn	1	0,198	6,428
Konstanta	-87,117	29,633	8,643	1	0,003	0,000

Keterangan : * = signifikan pada α 0,01 persen
tn = tidak signifikan pada α 0,01 persen

$$Y = \text{Ln} \frac{p}{1-p} = -87,117 + 0,002X_1 + 0,001X_2 - 0,276X_3 + 3,498D_1 + 1,861D_2 + e$$

Untuk menentukan apakah model dengan *Hosmer Lemshow Test* yang dibentuk sudah tepat atau tidak (lampiran 4 tabel 4.10) sebagai berikut: dilakukan *uji goodness of fit test (Gof)*

Tabel 8. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2.194	8	.974

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Hasil *Hosmer Lemshow Test* diperoleh nilai signifikan adalah 0,974 dari .Nilai signifikansi ini lebih besar dari α 0,05 sehingga hipotesa nol diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara distribusi observasi dengan model yang diperoleh. Model logit sesuai digunakan untuk data yang diobservasi. Untuk mengetahui apakah semua model yang di masukan berpengaruh atau tidak dilakukan uji F (lampiran 4 tabel 4.8) sebagai berikut:

Tabel 9. Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.
Step	67.854	5	.000
Step 1 Block	67.854	5	.000
Model	67.854	5	.000

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Dari hasil Omnibus tests diketahui bahwa nilai *Chi-Square* 67,854 lebih dari *Chi Square* tabel pada df 1 dan probabilitas 0,05 (9,48) atau dengan signifikansi 0,04 kurang dari probabilitas 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak, artinya variabel independen memberikan pengaruh nyata terhadap



model dan model dinyatakan fit. Secara simultan ada pengaruh harga, pendapatan, jumlah anggota keluarga,

Pembahasan

Harga (X1) berpengaruh nyata terjadinya keputusan pembelian cabe merah di pasar tradisional Kota Bengkulu. Tingkat signifikansi Wald harga adalah 0,004 di bawah α 1 persen. Nilai OR variabel harga adalah 1,002. Artinya harga (X1), mempunyai peluang membeli cabe merah keriting sangat besar yaitu 1,002 kali di bandingkan membeli cabe merah besar karena sebagian besar konsumen yang ada di kota Bengkulu berasal dari Sumatrayang umumnya lebih menyukai masakan pedas.

Menu masakan (D1) berpengaruh nyata terhadap keputusan pembelian cabe merah di pasar tradisional Kota Bengkulu. Tingkat signifikansi Wald menu masakan 0,005 di bawah α 1 persen. Nilai OR menu masakan (D1) adalah 33,046, artinya variabel menu masakan memiliki peluang melakukan keputusan pembelian cabe merah sangat besar yaitu 33,046 kali, karena konsumen lebih menyukai cabe merah keriting di bandingkan cabe merah besar. Apabila konsumen akan memasak

menu masakan, dan asal daerah/suku. Nilai tabel *Nagelkerke R Square* (lampiran 4 tabel 4.9)

seperti rendang, sambal dan dendeng maka akan memilih membeli cabe merah keriting. Sedangkan konsumen ingin masakan tumis dan bening akan membeli cabe merah besar

Pendapatan (X2) berpengaruh tidak nyata pada terjadinya keputusan pembelian cabe merah di pasar tradisional Kota Bengkulu. Tingkat signifikansi Wald pendapatan adalah 0,133 di atas α 1 persen. Hal ini disebabkan karena tidak ada perbedaan dengan bertambahnya pendapatan tidak akan berpengaruh keputusan pembelian saat melakukan pembelian cabe merah keriting atau cabe merah besar yang akan dibeli ketika dipasar. Nilai OR variabel pendapatan (X2) adalah 1,000, artinya variabel pendapatan mempunyai peluang untuk mempengaruhi keputusan pembelian yaitu sebesar 1,000 kali. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang diperoleh signifikansi t sebesar 0,411. Nilai yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu α 5% atau 0,05. Hal ini



menunjukkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak, yaitu variabel pendapatan (X_2) secara parsial, tidak berpengaruh nyata terhadap variabel jumlah konsumsi cabai merah (Y) (Fajri, 2016:8).

Jumlah anggota keluarga (X_3) berpengaruh tidak nyata pada terjadinya keputusan pembelian cabe merah di pasar tradisional Kota Bengkulu. Tingkat signifikansi Wald 0,427 persen, di atas α 1 persen. Jumlah anggota keluarga tidak menentukan keputusan pembelian cabe merah. Nilai OR jumlah anggota keluarga (X_3) adalah 0,759, artinya variabel jumlah anggota keluarga mempunyai peluang keputusan untuk melakukan pembelian cabe merah sebesar 0,759 kali. Hal ini disebabkan dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga tidak mempengaruhi kepada keputusan pembelian cabe merah keriting atau cabe merah besar yang akan dibeli. akan tetapi harus mencukupi kebutuhan cabe merah setiap harinya, ketika jumlah anggota keluarganya banyak belum tentu ia menggunakan cabe merah dalam jumlah banyak karena setiap orang mempunyai selera masing – masing dalam mengomsumsi cabe

merah. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang diperoleh hasil regresi t hitung untuk variabel jumlah anggota keluarga sebesar 0,476 dan signifikansi sebesar 0,647. Nilai t hitung $(-0,476) < t_{tabel}$ (2,021) maka H_0 diterima. Hasil tersebut berarti jumlah anggota keluarga tidak signifikan atau berpengaruh tidak nyata terhadap konsumsi cabai merah di Kabupaten Semarang. Sedikit banyaknya jumlah anggota keluarga tidak begitu mempengaruhi konsumsi cabe merah karena jumlah anggota keluarga yang banyak belum tentu mengkonsumsi banyak cabe dikarenakan dalam satu keluarga belum tentu menyukai rasa pedas (Sanjaya, 2017).

Asal daerah/suku (D_2) berpengaruh tidak nyata pada terjadinya keputusan pembelian cabe merah di pasar tradisional Kota Bengkulu. Tingkat signifikansi Wald 0,198 persen, di atas α 1 asal daerah/suku tidak terlalu menentukan keputusan pembelian cabe merah disebabkan suku Sumatra sudah mulai beradaptasi dengan tidak terlalu banyak mengkonsumsi cabe merah keriting. Nilai OR asal daerah/suku (D_2) adalah 6,428, artinya variabel asal



daerah/suku mempunyai peluang keputusan pembelian cabe merah keriting sangat sebesar 6,428 kali. Hal ini disebabkan karena melakukan penelitian di Kota Bengkulu yang dominan dengan suku Sumatra yang lebih menyukai masakan yang lebih pedas. Hasil penelitian terdahulu (Tomy Prasetya, 2019:30) Indonesia memiliki jenis masakan yang sangat beragam dengan berbagai rasa dan tingkat kepedasan, namun terdapat suku - suku

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan secara simultan ada pengaruh pada variabel harga, pendapatan, jumlah anggota keluarga, menu masakan, dan asal daerah/suku terhadap keputusan pembelian cabe merah di pasar tradisional Kota Bengkulu. Sedangkan secara persial ada dua variabel yang berpengaruh terhadap

Saran

Cabe merah keriting mempunyai pontensial untuk dikembangkan di Provinsi Bengkulu. Karena sebagian besar orang Bengkulu menyukai masakan yang pedas sehingga

tertentu yang memiliki kebiasaan membuat masakan dengan cita rasa pedas. Hal ini menjadikan seseorang dengan suku tertentu memiliki preferensi yang khas dalam membeli cabe. menunjukkan bahwa responden terbesar adalah konsumendengan Suku Banjar yaitu 50.00 persen disusul oleh Suku Melayu yaitu 23.33 persen. Hal ini kedua suku tersebut merupakan suku dominan di Kecamatan Tembilihan.

keputusan pembelian cabe merah di pasar tradisional Kota Bengkulu yaitu harga dan menu masakan. Dan ada tiga variabel yang tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan pembelian cabe merah di pasar tradisional Kota Bengkulu yaitu pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan asal daerah/suku

mempunyai peluang untuk dikembangkan. Hal ini harus ada dukungan pemerintahan, untuk menunjang dalam menanam cabe merah keriting.



DAFTAR PUSTAKA

- Arfani, A., M, Jufri., dan Salimah. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap konsumen dalam mengkonsumsi cabai merah* (Studi Kasus : Pasar Brayon, Pasar Denai, Pasar Petisah, Pasar Marelan di Kota Medan). *J. Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 2 (9):1-11.
- Arif, 1993. *Metode Penelitian Ekonomi Regresi logistik dependen dan independen*. Universitas Indonesia. Jakarta. Halaman: 74.
- Alek. 2011. *Tanaman hortikultural*. Indonesia. Halaman: 17.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Permintaan cabe merah*. BPS Kota Bengkulu, Bengkulu.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Produk Domestik Bruto*. Jakarta. Halaman: 4.
- Engel, J., F.R. DE Blackwell, P.W. Miniard dan Fitria. 1995. *Perilaku Konsumen* Edisi ke Enam > Jilid 1 dan 2 Binarupa Aksara. Jakarta Halaman: 4.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kedua. Universitas Diponegoro. Semarang. Halaman: 53.
- Hartono, 2004. *Metode penelitian sosial kuantitatif* (Bandung: Refika Aditama,) Halaman: 7.
- Hanna, Wozniak, dan Fitria, 2001. *Analisis Keputusan Dan Kepentingan Konsumen Terhadap Pembelian Sayur Di Pasar Tradisional Pada Pasar Baru Bogor Edisi Maret 2014*. Internasional Editing. Halaman: 4.
- Hosmer dan Lemeshwo, 1990 dalam ardiawan, 2013 *Regresi logistic*. Bengkulu. Halaman: 9
- Kotler dan Armstrong. 1999. *Fungsi Ekonomi*, Jakarta. Halaman: 114.
- Lemeshow, S., Hosmer, D.W., Klar, J., dan Lwanga, S.K. 1990. *Adequacy of sampel Size in Health Studies*. John Wiley & Sons. New York
- Mulyandi, 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ke-empat. Jakarta: Salemba. Halaman: 299.
- Nurfalach, D. R. 2010. *Budidaya Tanaman Cabai Merah (Capsicum Annum L.) di UPTD Perbibitan Tanaman Hortikultura Desa Pakopen Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Halaman: 6.
- Pande PE Adiana dan Ni Luh Karmini, *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar*, dalam *Jurnal Zoostek*, Vol. 34, No. 1, Januari, 2014, Halaman: 41.
- Praselia Tomy, 2019. *Analisis Preferensi Konsumen Cabe Merah*. Bogor. Vol. 8 No. 1 Halaman: 30.
- Palar dkk, yetty 2016. *Determinan Konsumsi Cabai Merah Keriting*



- pada Rumah Tangga di Baturaja Kabupaten Oku*, Vo. 19 Nomor 1, Peter, Olson, dan Fitria. 2005. *Consumer Behavior and Marketing Strategy*, New York: Halaman: 4.
- Realmaya, 2007. *Perbedaan cabe merah keriting dan cabe merah besar*. Bandung
- Prajnanta, F. 2006. *Agribisnis Cabai Hibrida*. Penebar Swadaya, Jakarta. Halaman: 6.
- Saodah, D.S. dan R. Malia. 2017. *Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam pembelian sayuran di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Muka Cianjur)*. J. Agrosience. 7 (1):178-193.
- Sanny Hannya, 2016. *Pengaruh keputusan pembeli cabe merah keragaman menu*. Surabaya. Halaman: 9.
- Sanjaya, 2017. *Faktor – faktor yang mempengaruhi konsumen cabe merah*. Semarang. Halaman: 21
- Setiadi, Bison J. 2013. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana. Halaman: 215.
- Sumarno, Joko. 2018. *Analisi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian cabe rawit*. Boyolali. Halaman: 4.
- Sugiyono.S.Js 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung. Halaman: 52.
- Vasisht, 2000. *Logit and Probit Analysis*. New Delhi. Library Avenue. Halaman: 74.
- Februari 2019, Halaman: 110-113
- Zheya, Randi, 2016. *Faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan alih fungsi lahan sawah ke sawit*. Bengkulu. Halaman 23